

PARTISIPASI ANGGOTA PAGUYUBAN “HARAPAN MULYA” PENGOLAH IKAN DALAM REALISASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT PENGEMBANGAN USAHA MINA PERDESAAN PERIKANAN BUDIDAYA (BLM-PUMP PB) DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Nindiya Baggaswara, Vini Arumsari Dan Teguh Kismantoroadj
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

ABSTRACT

This research objective is to know the participation of "Harapan Mulya" association members participation on realization of "Program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Pedesaan", to analyze the influence of age, education, experience and mentoring factor on participation level on realization of "Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Pedesaan", to identify any constrains faced by "HARAPAN MULYA" Association on realization of "Program Bantuan Langsung Masyarakat. - Pengembangan Usaha Mina Pedesaan. Implementation method of this research using survei method. Research location determination was using purposive method. As for sampling method are using sensus method. Data used for this research are primary and secondary data. Data collection technique using observation, interview, and questionnaire. As for analyzing the influence of age, education, experience and mentoring are using double linear regression analysis. The research results shows that the factors that controlling participation level of "HARAPAN MULYA" association members are age, experience, education and mentoring. Participation level of "HARAPAN MULYA" association members on Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya is medium. Constraints faced during the program running are lack of ptomotion, so that the new Culinary Market Eel lack of visitors and causing income decrease for the eel chip merchant on that market. This income decrease complained by all eel chip merchant. The relocated of the market with the layout according to merchant less precise. Companion role in determining the production cost and the market price has not been determined yet optimal.

Keywords : Participation, Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Pedesaan, Harapan Mulya Association.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengembangan sektor perikanan harus dilakukan karena untuk pemenuhan, peningkatan gizi dan pengembangan ekonomi khususnya di Yogyakarta. Pada tahun 2010 konsumsi ikan terendah Se-Indonesia disandang oleh Kota Yogyakarta,

sebesar 9,74 kg per kapita per tahun dan konsumsi tersebut masih jauh dari standar nasional yang berkisar 31,6 kilogram per kapita per tahun (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2010). Langkah yang sudah dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM-MKP) melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembudidayaan ikan melalui Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). BLM yang diberikan kepada Paguyuban diharapkan mampu meringankan kemiskinan dan mengembangkan usaha Paguyuban. Seperti halnya BLM – PUMP (Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan), bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui dinas Pertanian, Perikanan dan kehutanan kepada kelompok tani yang bergerak dalam bidang Mina (perikanan) .

Dari 17 kecamatan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta terdapat salah satu kecamatan yang merupakan wilayah Kabupaten Sleman bagian barat yaitu Kecamatan Godean merupakan salah satu pusat ekonomi bagi wilayah Sleman . Kegiatan pertanian (perikanan) yang paling dominan di Kecamatan Godean adalah adanya unit pelaksanaan teknis tentang budidaya berbagai jenis ikan sehingga terdapat banyak petani pembudidaya ikan, pengolah ikan dan petani yang memasarkan ikan segar. Salah satu pusat ekonomi di kecamatan Godean adalah Pasar Godean. Tahun 1980-an pasar Godean sudah mulai dikenal dengan Hasil Pertanian (perikanan) yaitu keripik belut, yang awalnya di jajakan dengan sangat sederhana yakni dengan mengolah belut segar hasil lokal dibuat menjadi keripik belut tanpa kemasan menarik (di pajang hanya menggunakan anyaman bambu / ‘tambir’ ditutup plastik) dan dijual perkilo. Seiring berkembangnya pasar Godean, bahan baku yang semakin langka karena menyempitnya lahan pertanian untuk budidaya belut, meningkatkan mutu dan perekonomian pedagang di pasar Godean , pada tahun 2002 berdiri organisasi Paguyuban Harapan Mulya yang bertujuan mengumpulkan para pedagang Kripik Belut agar lebih kuat, menjalin kerjasama serta menghindarkan persaingan yang tidak sehat, terbentuknya sistem pemasaran yang baik, dan terciptanya kerukunan antar pedagang. Anggota yang awalnya terdiri dari 20 pedagang, berkembang hingga 40 anggota pedagang, pengolah dan pemasar belut ini tergabung dalam suatu paguyuban yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang membangun untuk keberlanjutan usaha anggota paguyuban.

Pelaku utama dan pelaku usaha sub sektor perikanan masih sulit mendapatkan bantuan pembiayaan dari perbankan. BLM ini diberikan kepada 26 kelompok pembudidaya ikan, pengolahan dan pemasaran yang ada di 17 kecamatan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 20 kelompok, mendapatkan bantuan BLM sebanyak Rp 65.000.000 per kelompok. Sisanya 6 kelompok pengolah dan pemasaran hasil perikanan masing-masing kelompok mendapatkan Rp 50.000.000. Dana tersebut merupakan dana Hibah. Proses penyaluran atau pencairan dana Program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaan dilakukan secara langsung atau 100% dan kemudian dialokasikan kepada kelompok untuk pembelian alat produksi dan digunakan untuk kegiatan produksi karena bantuan tersebut digunakan khusus untuk pembelian alat produksi dan tidak boleh digunakan sebagai modal kerja masing – masing anggota kelompok penerima BLM – PUMP.

Partisipasi kelompok dalam program BLM – PUMP sangat dibutuhkan untuk kesuksesan program tersebut. Semakin besar partisipasi anggota semakin memudahkan kelompok untuk berkembang. Menurut Ketua Paguyuban Pengolah ikan “Harapan Mulya” mengatakan bahwa partisipasi anggotanya dalam realisasi BLM – PUMP, dilihat dari kontribusi mereka terhadap program dalam hal pemikiran, tenaga hingga materi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan Program BLM – PUMP seperti: umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman anggota Kelompok Pengolah Ikan. Kemudian untuk faktor eksternal seperti: pendampingan.

Diversifikasi pengolahan belut ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah pada belut. Kelembagaan dalam kelompok-kelompok tersebut perlu ditata agar menjadi satu rangkaian yang terkait dan tidak terpisahkan. Kegiatan PUMP-PB juga dialokasikan di daerah kawasan minapolitan dan industrialisasi perikanan budidaya dengan harapan dapat mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan tersebut, sehingga proses pengembangan industrialisasi perikanan budidaya dapat berjalan dengan baik.

2. Identifikasi Masalah

Sejauh mana pengaruh usia, tingkat pendidikan, pengalaman, lamanya tinggal dan pendampingan terhadap tingkat partisipasi dalam realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui partisipasi anggota Paguyuban “Harapan Mulya” pada realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.
- b. Menganalisis pengaruh faktor usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan pendampingan terhadap tingkat partisipasi dalam realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.
- c. Mengetahui kendala yang dihadapi Paguyuban “Harapan Mulya” dalam kegiatan realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Partisipasi

Partisipasi adalah peran aktif atau tidak aktif para anggota di dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Isbandi (2007) mengartikan Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Tingkat partisipasi anggota Paguyuban Harapan Mulya dalam Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan diukur dengan tiga dimensi. Menurut (Machmur dalam Kuncoro, 1995) tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu :

1. Dimensi Pemikiran

Partisipasi dimensi ini adalah partisipasi dalam bentuk pemikiran dan keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan, indikatornya adalah:

- a) Terlibat dalam menentukan alokasi dana Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan dan pendistribusian dana ke anggota kelompok untuk pembelian alat pengolahan dalam realisasi program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.
- b) Terlibat dalam menentukan jenis alat yang akan dibeli.
- c) Terlibat dalam pembuatan proposal Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.

d) Terlibat dalam menentukan harga pokok produksi dan harga pasar.

2. Dimensi Tenaga

Partisipasi pada dimensi ini adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga dalam Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan, indikatornya adalah:

- a) Pengurus dan anggota dilibatkan dalam proses pembelian alat produksi dan pendistribusian alat produksi
- b) Kehadiran pengurus dan anggota dalam setiap pertemuan.
- c) Kehadiran dan turut serta dalam kegiatan pemeliharaan alat dan evaluasi

3. Dimensi Materi

Partisipasi pada dimensi ini adalah partisipasi dalam bentuk materi berupa uang dan barang kepada kegiatan Paguyuban Harapan Mulya. Indikatornya adalah

- a) Membayar iuran anggota Paguyuban Harapan Mulya yang telah disepakati bersama.
- b) Memberikan sumbangan sukarela baik berupa barang maupun lainnya, untuk menunjang kegiatan Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.
- c) Pemanfaatan Arisan dan Simpan – Pinjam antar anggota

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

(Ross, 1967) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, dan lamanya tinggal.. Tetapi dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok “Harapan Mulya” antara lain faktor umur anggota, tingkat pendidikan, pengalaman anggota kelompok, dan pendampingan.

3. Mekanisme dan Realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (BLM-PUMP)

Program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan, serta penumbuhan wirausaha kelautan dan perikanan serta meningkatkan kualitas lingkungan merupakan definisi dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan yang selanjutnya di sebut

PNPM Mandiri KP. Pada program tersebut terdapat program Bantuan Langsung Masyarakat untuk Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.

C. Metode Penelitian

1. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif.

2. Metode Pelaksanaan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Survei. Dengan menggunakan teknik Wawancara dan Angket. Kasus dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota Paguyuban Harapan Mulya dalam realisasi Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan.

3. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ini adalah *purposive*, yaitu penelitian yang dilakukan secara sengaja sesuai kriteria tertentu dan berdasarkan suatu penelitian tertentu (Nazir, 1988). Penelitian ini dilakukan di Dusun Jetis VII, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman tepatnya di Paguyuban Harapan Mulya.

Tabel Nama-Nama Kelompok Penerima Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Se-Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2013

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota (orang)	Jenis Usaha	Klasifikasi Kelompok
1.	Mina Mukti	30	Krupuk Kulit Ikan	Pemula
2.	Krido Baruno	35	Pemasaran Benih Ikan untuk Bahan Baku <i>Crispy</i> Ikan	Madya
3.	Mina Sidoarum	7	Pengolahan <i>Crispy Baby</i> Nila	Madya
4.	Harapan Mulya	40	Pengolahan Kripik Belut	Pemula
5.	Mina Barokah	13	Pengolahan Abon Lele dan <i>Crispy Baby</i> Lele	Pemula
6.	Mina Permata	7	Pengolahan <i>Crispy Baby</i> Nila	Pemula

(Sumber : Tenaga Pendamping. 2013)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep 14/ MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.

4. Metode Pengambilan Responden

Penelitian ini dilakukan di wilayah Dusun Jetis VII, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dengan menggunakan sampel anggota Paguyuban Harapan Mulya. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. Pengertian dari *sampling* jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2009), *Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu Paguyuban Harapan Mulya yang beranggotakan 40 orang.

5. Macam dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan pengamatan langsung di lapangan dan diperoleh peneliti langsung dari responden yang bersangkutan dan pengamatan langsung dari obyek penelitian (Paguyuban Harapan Mulya). Data primer diperoleh melalui wawancara.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber instansi antara lain Dinas Pertanian dan Perikanan Sleman dan Kantor Kelurahan Sidoarum, Sleman.

D. PEMBAHASAN

Partisipasi anggota Paguyuban “Harapan Mulya” dalam Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya merupakan peran aktif anggota Paguyuban untuk meningkatkan produksi Kripik Belut. Kegiatan ini adalah program dari Pemerintah untuk mengembangkan usaha produktif untuk mendukung peningkatan pendapatan, penumbuhan wirausaha kelautan dan perikanan dan peningkatan kualitas lingkungan. Dengan adanya hal tersebut anggota Paguyuban “Harapan Mulya” harus ikut berpartisipasi aktif dalam mensukseskan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya. Partisipasi aktif dapat berupa partisipasi dalam bentuk pemikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk materi.

Umur responden sebagian besar 94,74% berumur antara 15-64 tahun yang merupakan umur produktif. Sedangkan 5,26% berumur 65 tahun keatas yang merupakan umur tidak produktif. Data tersebut menunjukkan sebagian besar anggota Paguyuban

“Harapan Mulya” masih dalam usia produktif sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Paguyuban “Harapan Mulya”.

Tingkat pendidikan dapat pula mempengaruhi anggota paguyuban untuk berpartisipasi dalam kegiatan paguyuban. Pendidikan responden 31,58% memiliki tingkat pendidikan SMA. Sedangkan 39,47% memiliki tingkat pendidikan SMP, 18,42% memiliki tingkat pendidikan SD dan 10,53% memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD. Dari keadaan tersebut menunjukkan bahwa anggota Paguyuban “Harapan Mulya” memiliki tingkat pendidikan menengah dimana pola pikirnya lebih efektif dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah sehingga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan baru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Paguyuban “Harapan Mulya”.

Pengalaman anggota paguyuban dapat menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam paguyuban tersebut. Sebagian besar responden 15,79% memiliki pengalaman menjadi pengolahan kripik belut 9-12 tahun. Sedangkan 23,68% memiliki pengalaman menjadi pengolahan kripik belut lebih dari 13-16 tahun. Kemudian 60,53% memiliki pengalaman lebih dari 17-20 tahun. Dari keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengolah dan pemasar sebagian besar memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengolah dan memasarkan kripik belut, sehingga anggota mempunyai pengalaman yang baik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi selama mengolah dan memasarkan kripik belut.

Jumlah skor rata-rata pendamping adalah sebesar 10,349 (41%), dengan skor rata-rata tertinggi 2,908 (58%) yaitu melakukan penyuluhan/sosialisasi bantuan. Dari data tersebut dapat diketahui Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman serta Pendamping berperan aktif untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi bantuan di Paguyuban “Harapan Mulya” sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota paguyuban khususnya pada Realisasi Program Bantuan Langsung Mandiri Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (BLM-PUMP). Selain itu pendampingan sangat membantu kelompok dalam merealisasikan Program Bantuan Langsung Mandiri Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (BLM-PUMP).

Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga dalam kegiatan pembelian alat produksi, rapat, alokasi penggunaan, pembagian alat produksi, kehadiran dalam setiap pertemuan, kegiatan pemeliharaan alat produksi. Indikator Apakah anda ikut dalam proses pembelian alat produksi 40 buah Panci Stainless d. 30cm + Steamer, 80 buah Panci Stainless d. 30cm, 40 buah Saringan Minyak, 40 buah Gayung Stainless Tanggung, 40 buah Waskom Stainless d.40cm, rapat, alokasi

penggunaan, pembagian alat produks memiliki tanggapan sebagian besar responden sebesar 18,42% menyatakan ikut dalam proses pembelian alat, rapat, alokasi penggunaan, pembagian alat produksi. Sebesar 26,32% responden menyatakan ikut rapat, alokasi penggunaan dan pembagian alat produksi. Sebesar 18,42% menyatakan ikut dalam alokasi penggunaan dan pembagian alat produksi. Sebesar 5,26% ikut dalam pembagian alat produksi. Sebesar 31,58% hanya menerima alat produksi. Tidak semua anggota paguyuban ikut dalam proses pembelian alat karena tidak memungkinkan bila ikut berpartisipasi. Sehingga yang mengikuti pembelian alat ini hanya beberapa saja.

Partisipasi anggota Paguyuban “Harapan Mulya” pada Realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaaan Perikanan Budidaya sebesar 46% sehingga berada pada kategori sedang karena terletak pada interval 41-60%. Partisipasi kelompok ini termasuk sedang karena kelompok “Harapan Mulya” merupakan salah satu kelompok yang sudah menjadi kelompok mandiri, sehingga anggota kelompok sudah dapat mampu menjalankan pengolahan kripik belut secara mandiri. Oleh karenanya Paguyuban “Harapan Mulya” menjadi sebuah wadah untuk menampung para anggota untuk memfasilitasi anggotannya secara mandiri. Partisipasi yang rendah ini dikarenakan kelompok ini merupakan kelompok mandiri. Bila partisipasi sangat tinggi sudah dilalui oleh Paguyuban “Harapan Mulya” saat masih pemula.

Beberapa kendala yang dihadapi Paguyuban “Harapan Mulya” dalam pelaksanaan Program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaaan Perikanan Budidaya adalah adanya beberapa anggota paguyuban yang tidak mengikuti proses penyaluran BLM secara utuh, karena ada kegiatan selain mengolah kripik belut. Promosi pemindahan pasar kuliner belut yang baru belum optimal sehingga pasar masih sepi pengunjungnya.

Pengujian hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Paguyuban “Harapan Mulya” pada Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaaan Perikanan Budidaya. Namun berdasarkan hasil analisis statistik regresi linier berganda menunjukkan bahwa uji koefisiensi determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1, semakin mendekati nilai 0 maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat makin kecil. Dan sebaliknya semakin mendekati nilai 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat makin besar. Nilai R square sebesar 0,781 artinya variabel umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), dan pendampingan (X_4) mempengaruhi variabel partisipasi anggota (Y)

sebesar 78,1%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Tingkat partisipasi anggota Paguyuban “Harapan Mulya” pada Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya termasuk dalam kategori Sedang.
- b. Umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan pendampingan mempengaruhi partisipasi anggota Paguyuban “Harapan Mulya” pada Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya
- c. Kendala yang dialami selama program berlangsung diantaranya :

- 1) Adanya beberapa anggota paguyuban yang tidak mengikuti proses penyaluran BLM secara utuh, karena ada kegiatan selain mengolah kripik belut.
- 2) Promosi pemindahan pasar kuliner belut yang baru belum optimal sehingga pasar masih sepi pengunjungnya.
- 3) Layout dan tata ruang Pasar Kuliner Belut yang baru kurang sesuai dengan harapan para pedagang dan anggota paguyuban.
- 4) Peran pendamping dalam penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Pasar yang belum ditentukan belum optimal dimaknai oleh anggota paguyuban

2. Saran

- a. Diharapkan peran pendamping dapat lebih dimaknai dan diserap oleh anggota paguyuban terutama dalam penentuan harga pokok produksi dan harga pasar.
- b. Diharapkan anggota dapat terus meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan Program Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya dalam hal pemikiran, tenaga, dan materi agar program ini terus berkembang dan berlanjut.
- c. Diharapkan Paguyuban “Harapan Mulya” dapat terus meningkatkan Kualitas, Kuantitas, dan Kontinuitas dalam produksi Kripik Belut, dengan cara menggunakan bahan baku yang baik, pengolahan yang bersih dan baik serta pengemasan yang menarik, sehingga Program BLM-PUMP PB dapat dikatakan berhasil dan perekonomian Anggota Paguyuban “Harapan Mulya” meningkat.

- d. Diharapkan Paguyuban “Harapan Mulya” dapat mengembangkan usaha dengan memanfaatkan Jaringan Internet dan Media Sosial agar Usaha lebih berkembang.
- e. Diharapkan Paguyuban “Harapan Mulya” beserta Pemerintah Kabupaten Sleman mempromosikan Pasar Kuliner Belut agar lebih dikenal di Masyarakat maupun Wisatawan Asing, dengan menjalin kerjasama dengan desa Wisata sekitar dan Dinas Pariwisata dalam pembuatan Paket Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Angell, Ross. 1967. *Partisipasi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi> 7 Februari 2014
- Anonim. 2013 *Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jendral Perikanan Budidaya Direktorat Usaha Budidaya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astarika, Rina. 2010. *Partisipasi petani dalam program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) tahap satu tahun 2008 di propinsi Jambi. Penelitian Madya Bidang Keilmuan*. Unit Pelaksanaan Belajar Jarak Jauh Jambi Universitas Terbuka.
- BPS Kabupaten Sleman (2014), *Godean dalam Angka 2014*. Yogyakarta :BPS Kabupaten Sleman http://slemankab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=34 13 April 2015
- Direktorat Bantuan Sosial. (2007). *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. Jakarta: Departemen Sosial RI. <http://eprints.uny.ac.id> 27 Agustus 2014
- Dusseldorp. D.B. W. M. 1981. *Participation in Planned Development Influences by Governments of Developing Countries at Local Level in Rural Areas*. Wageningen: Agricultural University.
- FAO, 1995. *Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Food and Agricultural Organization of the United Nation (FAO-UN), Rome. http://eprints.undip.ac.id/17670/1/YULI_HARTATI.pdf 27 Agustus 2014
- Gautama, Iswara. 2006. *Dinamika Partisipasi Masyarakat di Didaerah Aliran Sungai (Studi Kasus DAS Bila Walanae Hulu Danau Tampe)*. Jurnal Sains Teknologi.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

- Karyadi, Lukaman. 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbag (IPAL) Komunal di RT 30 RW 07 Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Skripsi.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 *Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan*
http://aplikasipupi.kkp.go.id/download/61660_KEP_14_MEN_2012_PENUMBUHAN_KELEMBAGAAN_PELAKU_UTAMA_PERIKANAN.pdf 14 September 2015.
- Kuncoro, E.H. 1995. *Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan dalam Pelaksanaan Management Regime.* Tesis S-2 (Tak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Lugiarti, Eppy. 2004. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti.* Tesis. Pascasarjana, IPB. <http://tutyirawaty.wordpress.com/> 3 September 2014
- Nazir, M, 1988. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pramudiana, Ghulam. 2007. “*Partisipasi Anggota Kelompok Tani pada Usaha Tani Padi Sawah (Oryza Sativa L) di Desa Kebak Kecamatan Kebak Kramat Kabupaten Karanganyar*”. *Skripsi.* Program Studi Sosial Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Rajaguguk, Septria I,dkk. 2012. *Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) (Kasus : Desa Sidourip dan Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang).* Penelitian. Program Studi Agribisnis Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian,* Alfabeta. Bandung.
- Sukanto. 1983. *Pengertian Partisipasi Anggota Koperasi*
<http://clickclockmaul.blogspot.com/2010/10/pengertian-partisipasi-anggota-koperasi.html> 7 Februari 2014
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisasi.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Yulianti, Yoni. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok.* Artikel. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang.